



Manajemen Pelaksanaan Program Dana Bantuan Operasional Sekolah

Dwi Murni^{1*}, Sudirman¹, Untung Waluyo¹, Asrin¹, Fahrudin¹

¹ Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: [10.29303/jpap.v7i2.514](https://doi.org/10.29303/jpap.v7i2.514)

Sitasi: Murni, D., Sudirman, S., Waluyo, U., Asrin, A., & Fahrudin, F. (2023). Manajemen Pelaksanaan Program Dana Bantuan Operasional Sekolah. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 7(2), 56–59. <https://doi.org/10.29303/jpap.v7i2.514>

*Corresponding Author:

Dwi Murni, Program Studi
Magister Administrasi Pendidikan,
Pascasarjana, Universitas Mataram,
Mataram, Indonesia, Emai:
rissmamurni@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data dengan uji *kredibility*, *transferability*, *defendability* dan *konfirmability*. Hasil penelitian menemukan bahwa Proses pelaksanaan dilakukan dengan pembelanjaan sesuai perencanaan dan membuat pembukuan keuangan. Kesimpulannya adalah manajemen dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dilakukan dengan mengikuti Permendikbud RI Nomor 6 tahun 2021 akan tetapi dalam manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pelaporan belum optimal karena masih menemui berbagai kendala. Rekomendasi dari penelitian ini ke depan dapat berguna bagi sekolah, peneliti dan masyarakat umum.

Kata Kunci: Manajemen, Pelaksanaan, Dana BOS.

Pendahuluan

Kebijakan pemerintah melalui penyaluran dana BOS belum dapat menghentikan masalah pendidikan, akan tetapi penyelewengan dan tidak efektifnya pengalokasian dana BOS menjadi masalah baru (Syahbuddin, 2020). Penelitian Ayu, et al (2021) memberi gambaran tentang sekolah yang tidak transparan serta komite sekolah tidak diikutsertakan pada pembuatan perencanaan alokasi dana BOS dan mengalokasikan dana BOS tidak sesuai juknis. Selain itu menurut Adisty (2021) memberi gambaran tentang pengalokasian dana BOS tidak sesuai juknis sehingga laporan pertanggung jawaban dikembalikan (ditolak). Untuk menghindari ketidakefektifan penggunaan dana BOS, maka diperlukan adanya kemampuan dari kepala sekolah sebagai manajer dalam proses membuat rencana, menyusun organisasi, menentukan arah, mengadakan pengawasan dan memberikan informasi bidang keuangan berupa laporan Dengan adanya dana BOS ini, kemampuan manajemen keuangan menjadi sangat

penting. Fokus penerapannya pada prinsip efektifitas, transparansi, akuntabilitas publik dan keadilan.

Penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang pengaturannya diserahkan kepada masing-masing daerah diupayakan agar lebih tepat (NIM, 2015). Untuk mengawasi penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), mulai pendataan hingga penyalurannya, telah disiapkan beberapa tim pengawas agar benar-benar tepat sasaran dan efisien (Setiawati, 2019). Hal ini berarti Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tersebut harus dikelola dengan suatu manajemen yang baik, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan sebagaimana dituntut oleh suatu pengelolaan dana BOS yang baik. Dalam arti harus terencana, terorganisir, terlaksana dan dapat dievaluasi.

Dana BOS yang sudah diterima oleh sekolah harus dapat dikelola, diberdayakan dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi kebutuhan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan (Winarsih, 2016). Melihat dari itu untuk dapat hasil yang maksimal dana BOS ini harus dikelola dengan baik yang dimulai dari proses penyusunan Rencana Kegiatan dan

Anggara Sekolah (RKAS) sampai ke tahap pembuatan laporan pertanggungjawaban (LPJ) agar dana tersebut tepat sasaran sehingga proses pendidikan dapat tercapai sesuai rencana dan cita-cita sekolah.

Kondisi di lapangan banyak terjadi permasalahan diantaranya adalah, keterlambatan dalam penyaluran dari pemerintah ke sekolah yang menyebabkan pihak sekolah mencari dana alternatif berupa dana pinjaman ke pihak ketiga, perencanaan harga satuan barang yang tertera pada RKAS terkadang tidak sama dengan harga di lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Yanti (2021) menyatakan bahwa pada pelaksanaannya, pengelolaan dana BOS di sekolah masih banyak permasalahan, seperti penyusunan anggarannya, penggunaannya hingga laporan pertanggung jawaban. Disamping itu, sekolah cenderung tidak mengikuti prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan administrasi. Disamping itu juga honor bendahara BOS tidak dapat dianggarkan dalam RKAS atau perencanaan penggunaan dana sehingga banyak guru yang tidak mau menjadi bendahara BOS, terbatasnya kemampuan dan skill bendahara juga termasuk dari permasalahan dalam manajemen dana BOS itu. Dari berbagai macam permasalahan yang terjadi di lapangan maka dibutuhkan suatu evaluasi yang baik sehingga kedepan penggunaan dana BOS itu lebih baik dan lebih terarah.

Hal yang sama juga dialami oleh SDN 1 Batu Mekar berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, saat ini ada permasalahan tentang keterlambatan penyaluran dana BOS, perbedaan harga di RKAS dengan di lapangan dan rendahnya skill bendahara. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persoalan yang sama muncul terkait penyaluran dana BOS. Karena ini menyangkut permasalahan hajat anak-anak sekolah maka diperlukan pencarian solusi melalui penelitian ini.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus digunakan sebagai strategi untuk mencermati suatu obyek, peristiwa, proses, aktivitas maupun kelompok individu.

Metode kualitatif digunakan dengan alasan agar dapat menggali dan menghasilkan data yang beragam, serta membantu untuk memahami bagaimana manajemen dana Bantuan Operasional Sekolah di SDN 1 Batu Mekar. Sedangkan Studi kasus digunakan untuk melihat proses manajemen dana BOS di sekolah tersebut mulai dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasinya.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, bendahara BOS, guru, operator sekolah, komite sekolah dan wali murid yang tergabung dalam tim BOS SDN 1 Batu Mekar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman, yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (Penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang dilakukan oleh tim manajemen BOS SDN 1 Batu Mekar pada tahap pelaksanaan yaitu setelah penetapan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dan Rencana Penggunaan Dana (RPD) adalah mempelajari rencana tersebut yang sudah ditetapkan, kemudian bendahara melakukan pembelanjaan. Bendahara Sekolah melakukan pencatatan dari setiap pembelanjaan atau proses transaksi dengan membuat pembukuan keuangan dan menyimpan bukti-bukti transaksi itu sebagai bahan laporan pertanggungjawaban. Tim BOS SDN 1 Batu Mekar mempunyai target pelaksanaan dana BOS tersebut harus habis dibelanjakan pada bulan terakhir pada tahapannya. Misalnya tahap satu harus dibelanjakan sampai bulan April, tahap dua bulan Agustus dan tahap tiga bulan Desember. Hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan:

“Kegiatan pelaksanaan BOS di SDN 1 Batu Mekar mempedomani Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional sekolah (BOS) dimana dalam pembelanjannya memperhatikan 12 komponen yang bisa dibiayai dari dana bantuan operasional sekolah (BOS) tersebut. Terkait kegiatan pembelanjaan, sekolah-sekolah diarahkan untuk melakukan pembelanjaan *online* yaitu melalui aplikasi *SIPlah* dan boleh juga melakukan pembelajaran *offline*”. (Kepsek, 10/10/2022).

Pelaksanaan dalam penggunaan anggaran ini peneliti mendapatkan informasi dari bendahara dengan memberikan beberapa pertanyaan, dimana pertanyaan itu menyangkut apakah bendahara melakukan pencatatan pembukuan terhadap proses pembelanjaan yang dilakukan, buku-buku pembukuan apa saja yang dibuat dalam pencatatan itu, bagaimana membuat pelaporan pertanggungjawaban yang baik dan kendala apa saja yang dihadapi dalam mengelola keuangan Bantuan Operasional Bos (BOS) tersebut.

Bendahara SDN 1 Batu Mekar menjelaskan:

“Dalam melaksanakan pembelanjaan keuangan, dilakukan dengan membuat pembukuan yang

mencatat sumber dana yang masuk dan penyaluran pemanfaatan secara teliti dan terperinci serta melakukan penyetoran pajak menurut ketentuan yang berlaku. Bentuk-bentuk pembukuan yang dibuat adalah : Buku Kas Umum, Buku Pembantu Bank, Buku Pembantu Pajak, Buku Realisasi Penggunaan Dana. Buku Rincian Objek Belanja, Buku Pencatatan Inventaris". (Bendahara, 12/10/2022)

Setiap akhir bulan bendahara juga mengadakan *opname* kas dan membuat berita acara pemeriksaan kas, caranya adalah menutup buku kas di akhir bulan dan ditandatangani oleh kepala sekolah dan bendahara.

Terkait dengan catatan penerimaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), bendahara dan kepala sekolah menarik dana itu di Bank rujukan yaitu Bank NTB Syariah Cabang Narmada, kemudian dicatat di Buku Kas dan Buku Kas Pembantu. Setelah itu bendahara melaporkan penggunaan dana itu kepada kepala sekolah disetiap akhir bulan. Kemudian bendahara juga membuat laporan pertahap penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dilaporkan kepada Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Lombok Barat yang disertai bukti-bukti pengeluaran kas (kwitansi, pesanan barang, faktur sederhana/nota, daftar penerima, daftar hadir, Surat keputusan/surat tugas dan bukti setor pajak.

Disamping itu juga sekolah melaporkan pelaporan online di laman Kemendikbud. Pelaporan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dilakukan pada jadwal yang telah ditentukan sesuai juknis pelaporan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yaitu: tahap 1 dilaporkan pada bulan Mei, tahap 2 dilaporkan bulan September, tahap 3 dilaporkan pada bulan Desember.

Laporan-laporan yang sudah dibuat oleh sekolah akan diperiksa oleh pendamping BOS kecamatan yang sudah ditunjuk oleh Dinas Kabupaten kemudian setelah dianggap selesai baru dijilid rapi dan diserahkan ke Dinas Kabupaten dan arsipnya disimpan di sekolah.

Hasil wawancara dengan guru menyampaikan:

"Dalam melaksanakan program, bendahara dan inventaris barang akan membelanjakan dana tersebut sesuai dengan apa yang tertera di Rencana Penggunaan Dana (RPD) di setiap tahapnya". (Guru, 27/10/2022).

Lebih lanjut, ia juga mengungkapkan:

"Setelah dana dicairkan bendahara akan membelanjakan dana tersebut, biasanya bendahara langsung membayar honor untuk guru kemudian membeli ATK dan barang lainnya sesuai dengan yang tertera di RPD, kemudian akan dicek bersama dengan tim BOS untuk memastikan jumlah dan

jenisnya, kemudian menyiapkan dokumen pelaporan yang harus disetorkan ke dinas kabupaten Lombok Barat". (Guru, 27/10/2022).

Akan tetapi, dalam realisasinya, ditemukan beberapa kendala sebagaimana dijelaskan oleh bendahara, yang mengatakan:

"Alokasi dana bantuan operasional sekolah yang diterima pada tahun anggaran 2021 dari triwulan I pencairannya terlambat yaitu masuk ke rekening sekolah tanggal 4 Maret 2021 kemudian dicairkan pada tanggal 19 April 2021, triwulan II masuk ke rekening 7 Mei 2021, pencairannya 30 Juni 2021, triwulan III masuk 7 Oktober 2021 kemudian dicairkan 29 Oktober. Pencairan dapat dilakukan apabila sekolah sudah membuat laporan pertanggungjawaban. (Bendahara, 12/10/2022).

Hasil wawancara dengan guru juga menambahkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi dalam manajemen dana BOS di SDN 1 Batu Mekar, ia mengatakan:

"Kendala dalam manajemen BOS yang saya lihat adalah adanya keterlambatan dana BOS masuk ke rekening sekolah dan juga terkadang harga barang di toko tidak sama dengan harga barang yang tertera di rencana penggunaan dana (RPD) tersebut." (Guru, 27/11/2022).

Salah satu wali murid juga mengungkapkan beberapa kendala terkait dengan pengelolaan dana BOS, yaitu:

"Untuk kendala dalam pengelolaan dana BOS di SDN 1 batu Mekar adanya biaya yang tidak terduga yang tidak tertera pada RPD sehingga bendahara memberikan solusi dengan menggunakan uang mamin guru". (Wali Murid, 14/11/2022).

Pencairan dana bantuan operasional sekolah tahap pertama tahun 2021 mengalami keterlambatan seperti yang dikemukakan oleh Operator SDN 1 Batu Mekar.

"Proses pelaksanaannya sudah baik, mulai dari pencairan, pelaksanaan dan pelaporan. Dana BOS yang sudah dicairkan langsung dicatat di pembukuan dan dibelanjakan sesuai dengan rencana yang tertera pada RKAS dan dirinci pada Rencana Penggunaan Dana (RPD) setiap tahapnya" (Operator, 20/10. 2021).

Model pengelolaan dana BOS yang dilakukan pada penyusunan perencanaan dana BOS sudah dibentuk tim BOS, dalam setiap kegiatan juga telah dibentuk panitia kegiatan yang bertugas membuat rencana kegiatan dan anggaran, menggunakan dana BOS sesuai rencana dan menyusun laporan penggunaan yang diserahkan kepada bendahara setelah disetujui oleh kepala sekolah. Guru sebagai pelaksana kegiatan harus melaporkan pertanggungjawaban penggunaan dana kepada kepala sekolah melalui serah terima barang (Fahmi, 2017; Amin & Chiar, 2019). Laporan pertanggungjawaban

BOS harus sesuai dengan rencana dan kegiatan anggaran sekolah yang telah dibuat (Sudirman, et al., 2021). Jadi tidak boleh untuk kepentingan diluar rencana kerja yang sudah diprogramkan (Yusida & Suib, 2013; Hidayat & Suryono, 2014).

Kesimpulan

Proses pelaksanaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN 1 Batu Mekar berjalan dengan baik, proses pelaksanaan dilakukan oleh tim BOS SDN 1 Batu Mekar yang membelanjakan dana sesuai dengan RPD, setelah itu membuat pembukuan keuangan.

Daftar Pustaka

- Adisty, D. (2021). Pengaruh Audit Operasional Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah pada Inspektorat Kota Sukabumi. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 2(1), 49-65.
- Amin, M. M., & Chiar, M. (2019). Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Bruder Singkawang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(10).
- Ayu, H. C., Ferdian, T., & Nelvia, R. (2021). Pengaruh partisipasi masyarakat, transparansi pemerintahan dan akuntabilitas publik terhadap efisiensi penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Rimbo Ulu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1).
- Fahmi, U. R. (2017). Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sambas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(6).
- Hidayat, R., & Suryono, A. (2014). Implementasi kebijakan penggunaan dana bos dan laporan keuangan BOS. *Reformasi*, 4(1).
- NIM, Y. A. A. (2015). Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SD Negeri 27 Kecamatan Pontianak Tenggara. *PublikA Jurnal Ilmu Administrasi Negara (e-Journal)*, 3(4).
- Setiawati, S. (2019). Evaluasi Prosedur Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Menilai Efektifitas Dana Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Auladi Depok. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 4(2), 60-79.
- Sudirman, S., Asrin, A., & Rokhmat, J. (2021). Pengaruh Keadilan Organisasi terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan. *(JPAP) Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 5(1), 1-5.
- Syahbuddin, A. (2020). Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah Untuk Menaikkan Mutu Pendidikan (Studi di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Kota Langsa). *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(1), 62-69.
- Winarsih, S. (2016). Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. In *International Conference of Moslem Society* (pp. 124-135).
- Yanti, N. L. T. (2021). Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Bos Di Smp N 3 Sukawati Dalam Program Rkas. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 139-151.
- Yusida, E., & Suib, M. (2013). Pengelolaan Budaya Sekolah Sehat Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(1).